

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan media visual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit, dan juga untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan media visual ini.

1. Paparan data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 25 maret 2015 yang diikuti oleh 4 mahasiswa dari PGMI serta serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti mengajukan surat ijin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Kamis, 9 April 2015 pukul 09.00 WIB. Peneliti bersama dengan seorang mahasiswa IAIN yang juga mengadakan penelitian di Madrasah tersebut, mengadakan pertemuan dengan Drs. Aju Diantoro selaku Kepala MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian Madrasah tersebut. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan penelitian untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari peneliti dapat memberi sumbangan yang besar pada proses

pembelajaran di Madrasah tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala Madrasah menyarankan untuk menemui guru kelas untuk berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti membuat janji dengan Guru kelas III untuk membicarakan masalah rancangan penelitian, waktu tersebut digunakan penelitian untuk melakukan pengamatan di kelas III. Peneliti mengamati secara kondisi dan situasi.

Pada hari sabtu, 11 April 2015 pukul 08.00 WIB peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Muslikah S.Pd.I selaku guru kelas III. Peneliti menyampaikan menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala Madrasah. Sekaligus memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Guru kelas III menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian. Disini peneliti menyampaikan rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti serta menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu Materi Bentuk Permukaan Bumi.

Peneliti juga menyampaikan kepada Ibu Muslikah, bahwa penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari satu kali tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Muslikah mengenai kondisi kelas, kondisi siswa dan juga hasil siswa dalam pelajaran IPA.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran IPA.

- P : Bagaimana kondisi kelas III selama proses pembelajaran berlangsung mata pelajaran IPA?
- G : Secara umum, anak mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang saya ajarkan tetapi kadang-kadang ada beberapa anak yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.
- P : Dalam pembelajaran IPA apa ada kendala yang ibu alami?
- G : Kendalanya terletak pada medianya saja. Kadang-kadang saya membuat sendiri medianya.
- P : Pernahkah ibu menggunakan metode *Examples Non Examples* dalam pembelajaran IPA?
- G : Kalau metode pembelajaran itu belum saya terapkan, saya biasanya menerapkan metode ceramah, diskusi, penugasan dan demonstrasi.
- P : Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?
- G : Secara umum anak dapat memperhatikan materi yang diajarkan ya tapi ada anak-anak tertentu yang masih membuat gaduh dan tidak memperhatikan. Tapi kalau ada pembelajaran demonstrasi anak sangat antusias sekali dalam pembelajaran.
- P : Bagaimana hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPA?
- G : Hasil belajar IPA kelas III bisa dikatakan baik, apalagi kalau dengan adanya medianya hasilnya dapat meningkat.
- P : Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?
- G : Untuk nilai rata-ratanya saya sesuaikan KKM. KKM nya 70.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Bu Muslikah (Guru Mata Pelajaran IPA)

Pada pertemuan tersebut diperoleh juga data tentang jumlah siswa kelas III, jumlah siswa kelas III seluruhnya adalah 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Selanjutnya peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas III. Guru kelas III menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Senin dan Rabu. Kemudian peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan guru kelas III beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak

sebagai pengamat. Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti menunjukkan lembar observasi. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru kelas III bahwa test awal (*pre test*) dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April 2015. Tes awal merupakan kegiatan refleksi awal untuk pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan yaitu materi prasyarat.

Sesuai dengan rencana, pada hari Rabu tanggal 22 April 2015, Pukul 08.45 WIB peneliti melakukan tes awal (*pre test*) di kelas III yaitu sebanyak 19 siswa. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal, daftar nilai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar Hasil Pre test Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit

No	Kode siswa	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1	ASINF	P	70	70	T
2	AKRU	L	70	90	T
3	AN	P	70	60	TT
4	AFA	P	70	70	T
5	BFH	L	70	50	TT
6	BAA	L	70	50	TT
7	DM	L	70	90	T

8	FAF	L	70	40	TT
9	GYC	L	70	70	T
10	IM	L	70	60	TT
11	MACSP	L	70	40	TT
12	MKA	L	70	80	T
13	MNJ	L	70	80	T
14	MAS	L	70	70	T
15	PNS	P	70	80	T
16	SKD	P	70	40	TT
17	SYN	P	70	80	T
18	SR	P	70	70	T
19	YPLR	L	70	60	TT
Jumlah skor yang diperoleh			1250		
Rata-rata			65,78		
Jumlah siswa peserta tes			19		
Jumlah siswa yang tuntas belajar			11		
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			8		
Taraf keberhasilan			57,89		

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil *pre test* yang peneliti lakukan, ternyata beberapa siswa nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit adalah 70. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah 11 siswa, sedangkan 8 siswa belum tuntas belajar dari jumlah

keseluruhan 19 siswa. Maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Prosentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{11}{19} \times 100\% = 57,89 \%$$

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dengan prosentase 57,89 % dan nilai rata-rata siswa 65,78. Sedangkan ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 70 %. Maka sangat diperlukan perbaikan metode pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran, dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran IPA belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 70% dari jumlah keseluruhan siswa dikelas. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Diharapkan dengan adanya penerapan metode *Examples Non Examples* dan media visual, terjadi peningkatan hasil belajar siswa minimal 70% dari jumlah keseluruhan siswa. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan media visual dan sesudah diadakannya penerapan metode ini.

Dari hasil *pre test* ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode ceramah saja kurang mengena dalam pembelajaran Bentuk Permukaan Bumi. Sedangkan pemahaman siswa tentang materi bentuk permukaan bumi sudah cukup baik.

Selain tidak adanya metode dan model pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, daya ingat siswa kurang tajam, dan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan masih banyak yang merasa kesulitan. Sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

2. Paparan data Siklus 1

Siklus 1 ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 April 2015 dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (dua jam pelajaran). Proses siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya tindakan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*.
3. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti (guru), lembar observasi siswa, dan catatan lapangan .
4. Melakukan koordinasi dengan wali kelas III dan teman sejawat.
5. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

6. Peneliti menyiapkan gambar-gambar untuk penggunaan metode *Examples Non Examples* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
7. Peneliti menyiapkan soal pos test yang akan dibagikan kepada siswa.
8. Peneliti menyiapkan tugas kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 27 April 2015. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru beserta siswa memulai pelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama.
 - b. Guru memeriksa kehadiran siswa
 - c. Guru menjelaskan indikator pembelajaran dan KBM
 - d. Guru memberikan apersepsi seputar materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peneliti menjelaskan secara singkat materi tentang bentuk permukaan bumi
 - b. Peneliti menanyakan pada siswa adakah hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - c. Peneliti menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - d. Peneliti menempelkan gambar dipapan tulis

- e. Peneliti memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan /menganalisa gambar.
 - f. Siswa diminta untuk diskusi.
 - g. Peneliti membagi siswa kedalam 5 kelompok, setiap kelompok diberi nama kelompok yang berbeda yang beranggotakan 3-4 anak.
 - h. Hasil diskusi dari analisa gambar dicatat pada kertas yang sudah di siapkan oleh peneliti.
 - i. Peneliti memandu jalannya diskusi
 - j. Peneliti memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
 - k. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi.
 - l. Melalui hasil diskusi , peneliti mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
 - m. Peneliti memberikan kesimpulan.
3. Kegiatan Penutup
- a. Peneliti memberikan evaluasi secara lisan atau tertulis kepada siswa.
 - b. Siswa mengerjakan latihan post tes pertama dengan semangat dan sesuai waktu yang telah ditentukan
 - c. Setelah selesai siswa diminta kembali mengumpulkan jawaban.
 - d. Guru menginformasikan mengenai materi yang akan di pelajari pada pertemuan mendatang

- e. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

Tabel 4.2 Daftar pembagian kelompok siklus I

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin
1. Super	1. Karis 2. Bayu 3. Khozin 4. Yudha	L
2. Hebat	1. Bariq 2. Dendra 3. Imam 4. Zaki	L
3. Cerdas	1. Geo 2. Adit 3. Arul 4. Daus	L
4. Terampil	1. Selvi 2. Asti 3. Afifah	P
5. Cermat	1. Putri 2. Tya 3. Siska 4. Lia	P

Tabel 4.3 Pertanyaan Materi Prasyarat

Guru	: Sebelumnya ibu mau bertanya, pernahkah kalian berwisata ke pantai, kegunung, ke danau dan lain-lain?
Siswa	: Pernah bu, ke pantai tapi kalau ke gunung belum pernah....
Guru	: Iya sekarang ibu mau nanya apa sih yang dimaksud dengan pantai ... siapa yang tahu?
Siswa	: (ada yang mengacungkan tangan) batas antara daratan dan lautan bu..
Guru	: Iya, pintar... nah ibu mau nanya lagi, kalau yang dimaksud dengan danau itu apa anak-anak?
Siswa	: ??? (diam semua)
Guru	: Belum ada yang tahu,, coba bukunya dibuka...!
Siswa	: (Menjawab serempak) genangan air yang ditengahnya terdapat daratan bu....
Guru	: Iya, bagus....
Dan seterusnya...	

c. Pengamatan

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Bu Muslikah selaku guru IPA kelas III yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan siswa ketika diajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Nining Pontiani sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Dibawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.4 Format Observasi Guru/ Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	skor	catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c, d
	3. Menemukan materi dan pentingnya kelompok	3	a, b, d
	4. Menjelaskan tugas	4	a, b, c, d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a, b, c
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	3	a, b, d
	2. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	3	a saja yang muncul
	3. Melaksanakan evaluasi	4	a, b, c, d
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	3	b, c, d
	Jumlah	45	31

Berdasarkan tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa aspek yang belum muncul. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah

31. Sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 60% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{31}{45} \times 100\% \\ &= 68,49\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
75% - 100%	A	4	Sangat baik
50% - 75 %	B	3	Baik
25% - 50%	C	2	Cukup
0% - 25%	D	1	Kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang mungkin dilupakan terkait dengan penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian yang diamati oleh Nining Pontiani selaku pengamat yang menilai performa peneliti dalam melaksanakan tindakan. Hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Format Observasi Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	a, b, c, d
	2. Memperhatikan penjelasan	3	a, c, d
	3. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	3	a, b, d
Inti	1. Memahami lembar kerja	3	a, b, c,
	2. Pembelajaran metode <i>Examples Non Examples</i> dan media visual	4	a, b, c, d,e,f
	3. Menyelesaikan tugas kelompok	3	a saja yang muncul
	4. Merespon	3	a, b, c,
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	3	b, c, d
	Jumlah	32	26

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 32. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{26}{32} \times 100\% \\ &= 81,25\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori yang **baik**.

a) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan media visual. Hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang masih bingung dalam menjawab soal dalam diskusi kelompok.
2. Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada siswa.
3. Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
4. Pengaturan waktu masih kurang
5. Masih ada siswa yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.
6. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
7. Siswa kurang serius saat mengerjakan lembar soal individu tentang materi bentuk permukaan bumi, hal ini dibuktikan dengan sebagian siswa yang main sendiri saat mengerjakan soal dan hasil jawaban siswa yang kurang tepat.

b) Data Hasil *Post Test* Siklus I

Post test siklus I berjumlah 10 butir soal isian dan , jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir soal. Adapun data hasil tes akhir (*post test*) siswa siklus

I yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 April 2015 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Daftar Hasil *Post Test* Siklus I Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit

No	Kode siswa	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1	ASINF	P	70	70	T
2	AKRU	L	70	70	T
3	AN	P	70	30	TT
4	AFA	P	70	70	T
5	BFH	L	70	50	TT
6	BAA	L	70	70	T
7	DM	L	70	70	T
8	FAF	L	70	50	TT
9	GYC	L	70	80	T
10	IM	L	70	70	T
11	MACSP	L	70	40	TT
12	MKA	L	70	80	T
13	MNJ	L	70	100	T
14	MAS	L	70	80	T
15	PNS	P	70	80	T
16	SKD	P	70	70	T
17	SYN	P	70	70	T
18	SR	P	70	70	T
19	YPLR	L	70	50	TT
Jumlah skor yang diperoleh				1270	
Rata-rata				66,84	
Jumlah siswa peserta tes				19	
Jumlah siswa yang tuntas belajar				14	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar				5	
Taraf keberhasilan				73,68%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas , jika dibandingkan dengan hasil tes penempatan (*pre test*). Tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,84 dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 73,68 yang diperoleh dari $\frac{14}{19} \times 100\% = 73,68$. Sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 26,31 yang diperoleh dari $\frac{5}{19} \times 100\% = 26,31$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena taraf keberhasilan 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran metode *Examples Non Examples* dan media visual mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas III.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Refleksi

No	Masalah / Kekurangan	Rencana / Tindakan
1	Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode <i>Examples Non Examples</i> dan media visual.	Guru harus membiasakan siswa dengan pelaksanaan menggunakan metode <i>Examples Non Examples</i> dan media visual
2	Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dan	Guru harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya

	tidak serius saat mengerjakan soal evaluasi	
3	Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar	Guru sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan ekstra pada siswa agar siswa mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat
4	Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru	Guru harus bersikap tegas dalam mengendalikan siswa.

Dari uraian diatas , maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, karena belum adanya peningkatan hasil belajar siswa karena ketuntasan belajaran siswa masih belum memenuhi keinginan yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran metode *Examples Non Examples* dan media visual. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagi kedalam 4 tahap yaitu tahap perencananaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.

2. Menentukan tujuan pembelajaran
3. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*.
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi peneliti (observasi) peneliti (guru), lembar observasi siswa, dan catatan lapangan.
5. Melakukan koordinasi dengan wali kelas III dan teman sejawat.
6. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
7. Peneliti menyiapkan gambar-gambar untuk penggunaan metode *Examples Non Examples* yang akan digunakan dalam pembelajaran
8. Peneliti menyiapkan soal pos test yang akan dibagikan kepada siswa.
9. Peneliti menyiapkan tugas kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2015 pukul 10.15-11.25 dalam 1 pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Pada tindakan ini membahas tentang bentuk permukaan bumi. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti bersama teman sejawat mengkondisikan kelas sedemikian rupa. Hal ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai karena dikhawatirkan suasana kelas gaduh.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serempak dan bersemangat. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menyebutkan bentuk permukaan bumi. Selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang akan dipakai

masih sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu metode *Examples Non Examples* dan media visual.

Tabel 4. 9 Pertanyaan Materi Prasyarat

Guru	: Nah, masih ingat enggak kalian apa artinya pantai?
Siswa	: (menjawab serempak) batas antara daratan dan lautan bu...
Guru	: Pintar..... kalau artinya lautan itu apa?siapa yang tahu?
Siswa	: Bagian permukaan yang terdapat perairan luas bu...
Guru	: Iya, bagus... nah hari ini kita akan mempelajari tentang bentuk permukaan bumi lagi, agar kalian benar-benar faham dan mengerti apa saja bentuk dari Permukaan bumi ini. Kalian sudah siap belajar....
Siswa	: Sudah bu....
Dan seterusnya...	

Setelah itu peneliti menjelaskan sedikit materi . Setelah itu peneliti menyiapkan beberapa gambar yang sesuai dengan materi. Peneliti juga membagi siswa menjadi 5 kelompok. Guru menjelaskan masing – masing tugas yang sama seperti ketika pertemuan pertama pada minggu sebelumnya. Saat mengerjakan tugas kelompok ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan, dan peneliti membantu siswa yang mengalami kesulitan. Peneliti menjelaskannya dengan baik agar siswa dapat memahami soal tersebut. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II semua siswa tampak lebih konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah itu peneliti memandu jalannya diskusi. Peneliti meminta tiap – tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Melalui komentar guru mulai membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Mengakhiri pertemuan kali ini , peneliti menyimpulkan dari hasil materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Selanjutnya peneliti memberikan tes evaluasi berupa post test. Tes ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar

pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes ini berisi 10 soal isian. Pelaksanaanya sangat tertib dan teratur. Setelah waktu yang diberikan habis, peneliti meminta kembali lembar jawaban dikumpulkan. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan memberikan kata-kata motivasi siswa agar lebih giat belajar lagi dalam belajar dan pertemuan diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu bu Muslikah selaku wali kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit sebagai pengamat 1 dan Nining Pontiani (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat 2. Pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas peneliti selama mengajar dan pengamat 2 mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	skor	catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	a, b,c, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c, d
	3. Menemukan materi dan pentingnya kelompok	4	a, b, c, d
	4. Menjelaskan tugas	3	a, b, c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a,b, c
	1. Meminta siswa memahami	4	a, b, c, d

Inti	lembar kerja kelompok		
	2. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	3	b saja yang muncul
	3. Melaksanakan evaluasi	3	a, b, d
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, c, d
	Jumlah	45	32

Berdasarkan tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa aspek yang belum muncul. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 32. Sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 70%. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{32}{45} \times 100\% \\ &= 71,11\% \end{aligned}$$

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan metode *Examples Non Examples* dan media visual yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini sudah sesuai atau mendekati kesempurnaan baik dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar siswa yang sudah diamati oleh bu Muslikah selaku pengamat pertama yang menilai performa peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat II yang melakukan penilaian terhadap aktivitas

siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, untuk hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Format Observasi Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	a, b, c, d
	2. Memperhatikan penjelasan	3	a, b, d
	3. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	4	a, b, c, d
Inti	1. Memahami lembar kerja	3	a, b, c,
	2. Pembelajaran metode <i>Examples Non Examples</i> dan media visual	4	a, b, c, d, e, f
	3. Menyelesaikan tugas kelompok	3	a saja yang muncul
	4. Merespon	3	a, b, c,
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, c, d
	Jumlah	32	28

Berdasarkan hasil dari observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus 2 ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 28, sedangkan skor maksimal adalah 32. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{28}{32} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan , maka keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori **sangat baik**.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dan senang ketika menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples*. Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan siswa SR, SYN dan SKD.

Gambar 4.1 Hasil Wawancara Peneliti dan Siswa

- P : Bagaimana pemahaman kalian terhadap bentuk permukaan bumi?
 SR dan SYN : Materi tentang bentuk permukaan bumi agak sulit bu,,, tapi dengan metode yang ibu gunakan kami jadi sedikit paham.
- P : Lalu apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan metode *Examples Non Examples*?
 SKD : Sedikit bu,,, soalnya kami belum terbiasa dengan metode itu...
- P : Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan metode *Examples Non Examples*?
 SYN, SR ,SKD : Kami sangat senang bu,,, pembelajarannya sangat menyenangkan. Kami jadi tertarik dalam pembelajaran.
- P : Apakah yang membuat kalian senang dengan pembelajaran ini?
 SR : Ada gambarnya bu.... yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu.....
- P : Lalu kalian senang tidak belajar dengan menggunakan metode ini?

SYN, SR, SKD : Sangat senang bu.... pembelajaran seperti ini tidak membosankan.

P : Ya sudah, terima kasih atas kerjasamanya,, jangan lupa belajar yang rajin.

SYN, SR, SKD : Baik bu.....

Dan seterusnya...

b. Catatan Lapangan

Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

1. Dalam penelitian tindakan yang dilakukan dalam siklus dua, terjadi perbedaan dalam pembelajaran.
2. Siswa lebih antusias dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
3. Siswa merasa senang saat guru menerangkan materi bentuk permukaan bumi dengan menggunakan metode *Examples Non Examples*.
4. Dampaknya dalam mengerjakan soal, siswa lebih bersemangat dan juga hasil belajar yang dicapai siswa lebih optimal.

c. Hasil Post Test Siklus II

Berdasarkan hasil post tes siklus II yang telah dilaksanakan, rata-rata nilai siswa yaitu 71,57% dengan rincian 16 siswa dinyatakan lulus dan 1 siswa tidak lulus dan 2 orang siswa tidak mengikuti test. Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70.

Tabel 4.12 Daftar Hasil *Post Test* Siklus II Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit

No	Kode siswa	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1	ASINF	P	70	70	T
2	AKRU	L	70	70	T
3	AN	P	70	70	T
4	AFA	P	70	100	T
5	BFH	L	70	-	-
6	BAA	L	70	70	T
7	DM	L	70	70	T
8	FAF	L	70	-	-
9	GYC	L	70	90	T
10	IM	L	70	100	T
11	MACSP	L	70	50	TT
12	MKA	L	70	100	T
13	MNJ	L	70	100	T
14	MAS	L	70	70	T
15	PNS	P	70	70	T
16	SKD	P	70	70	T
17	SYN	P	70	70	T
18	SR	P	70	70	T
19	YPLR	L	70	80	T
Jumlah skor yang diperoleh				1360	
Rata-rata				71,57	
Jumlah siswa peserta tes				19	
Jumlah siswa yang tuntas belajar				16	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar				3	
Taraf keberhasilan				84,21%	

Dari hasil post test tersebut dapat diketahui bahwa presentase siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa sekitar 84,21%.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas III sudah memenuhi , karena rata-ratanya 71,57% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *Examples Non Examples* dan media visual telah mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat kita peroleh dalam beberapa hal yaitu:

1. Aktivitas penelitian menunjukkan keberhasilan pada kriteria yang baik.
2. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana yang ditentukan.
3. Menunjukkan kriteria yang sudah baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.
5. Penggunaan metode *Examples Non Examples* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
6. Siswa tertarik dalam proses pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan dengan rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran IPA .

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami materi dengan adanya penggunaan metode *Examples Non Examples* melalui untuk meningkatkan penguasaan siswa pada pelajaran IPA materi bentuk permukaan bumi.
2. Proses pembelajaran melalui metode *Examples Non Examples* berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode *examples non examples* karena siswa dapat belajar dan berpikir pendapat dan dapat meningkatkan keaktifan siswa.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dalam penggunaan metode *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPA di siklus I dan siklus II bagi siswa kelas III yang diukur dengan tes. Ini terbukti hasil rata-rata pre test (65,78%), rata-rata post test siklus I (66,84%), dan rata-rata post test siklus II (71,57%). Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 71,57% maka tidak diperlukan lagi perbaikan siklus di pertemuan berikutnya.

C. Pembahasan Hasil

1. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Examples Non Examples* dan Media Visual

Pembelajaran melalui metode *Examples Non Examples* dan media visual pada mata pelajaran IPA materi Bentuk Permukaan Bumi. Metode *examples non examples* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar. Hal-hal yang dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan metode *Examples Non Examples* dan media visual adalah gambar – gambar yang berisi pertanyaan. Penggunaan metode *Examples Non Examples* dan media visual diharapkan siswa akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan, sedangkan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik secara fisik atau mental untuk menghadapi kegiatan ini.

Pada kegiatan awal , peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran . hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari , sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu , penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengaktifkan motivasi dan perhatian terhadap materi.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Examples Non Examples* dan media visual sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar

tentang cara melakukan aktivitas, berfikir dan terampil, serta dapat berinteraksi dengan antar siswa dan dapat bekerja sama dengan baik.

Pada kegiatan akhir siklus ini, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuliskan hasil catatannya sebagai kesimpulan akhir pembelajaran. dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi tersebut dapat bertahan lama. Membuat rangkuman atau kesimpulan dari apa yang telah dipelajari perlu dilakukan untuk mempertahankan daya ingat siswa. Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Dan peneliti juga memberi motivasi siswa agar belajar lebih rajin dan meningkatkan hasil belajarnya.

Pada observasi siklus I hasil aktifitas peneliti menunjukkan skor 68,49% sedangkan hasil aktifitas siswa mencapai 81,25% dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan pada hasil aktifitas peneliti sebesar 71,11% dan pada hasil aktifitas siswa meningkat menjadi 87,5% dan hal ini berada pada kategori sangat baik

2. Hasil Belajar Siswa Setelah diterapkannya Pembelajaran dengan Metode *Examples Non Examples* dan Media Visual

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* dan media visual dapat membantu meningkatkan penguasaan materi bentuk permukaan bumi siswa kelas III di MI Tarbiyatul Banin

Walbanat Desa Kedungsigit Kec. Karang Kab. Trenggalek. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena adanya motivasi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan *Examples Non Examples* dan media visual membuat suasana kelas tidak monoton sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan dan akhirnya siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran.

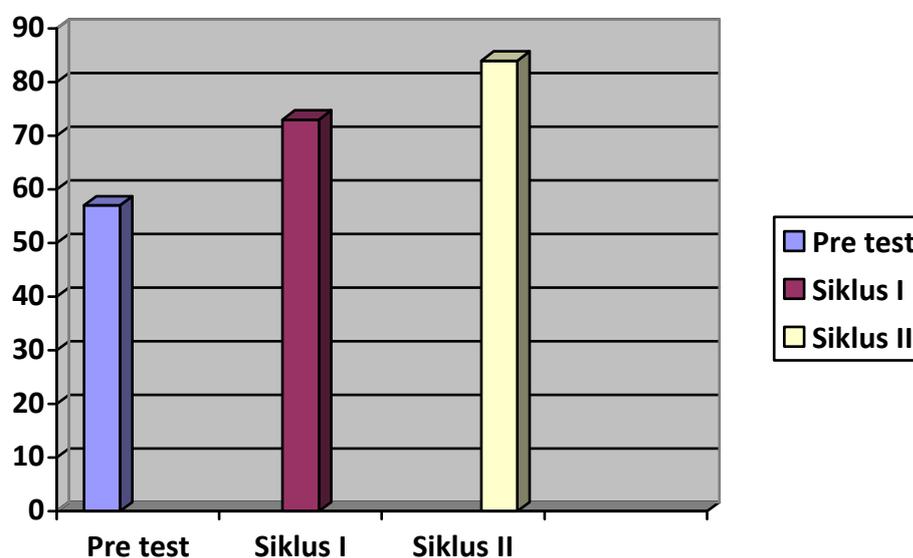
Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada penguasaan materi bentuk permukaan bumi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar.

Tabel 4.13 Rata- rata hasil dan ketuntasan belajar siswa

Kriteria	Tes awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata belajar siswa	65,78	66,84	71,57
Ketuntasan belajar siswa	57,89%	73,68%	84,21%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *examples non examples* dan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karang Trenggalek. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre tes* siswa kelas III MI Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karanganyar dengan taraf keberhasilan hasil pre test siswa yang mencapai nilai 70 sebanyak 11 siswa dan 70 sebanyak 8 siswa dengan nilai rata-rata kelas adalah 65,78 dan persentase ketuntasan kelas 57,89%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 66,84, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 14 siswa dan sebanyak 5 siswa dengan ketuntasan kelas 73,68%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 71,57 siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 16 siswa dan sebanyak 1 orang siswa nilainya 70 dan 2 orang siswa tidak mengikuti test dan presentase ketuntasan kelas 84,21%.

Berdasarkan hasil nilai *post test II* siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan metode *Examples Non Examples* terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.14 Tabel Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, serta lembar wawancara, dan catatan lapangan c. Mempersiapkan gambar yang akan disajikan dalam penerapan metode <i>Examples Non Examples</i> d. Mempersiapkan Soal Tugas Kelompok dan soal Post Test I 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan konsep pembelajaran b. Membuat RPP siklus II dengan menggunakan metode <i>Examples Non Examples</i> dan Media Visual c. Menentukan tujuan pembelajaran d. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, wawancara, catatan lapangan dan tes formatif siklus II e. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran f. Peneliti menyiapkan gambar untuk penggunaan metode <i>Examples Non Examples</i> dan media Visual serta tugas kelompok siklus II
Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2015. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2x 35 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus I, pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang materi bentuk permukaan bumi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 11 Mei 2015. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus II, pertemuan ini peneliti mengulang kembali semua materi yang dijelaskan pada siklus I serta melakukan Tanya jawab tentang bentuk permukaan bumi
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih banyak siswa yang bingung ketika peneliti menerapkan metode <i>Examples Non Examples</i> bahkan ketika peneliti telah menjelaskan langkah-langkah metode <i>Examples Non Examples</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada siklus II ini siswa tampak lebih berkonsentrasi dan serius memperhatikan penjelasan dan sudah berani mengajukan pertanyaan

	<ul style="list-style-type: none"> b. Saat menjelaskan materi siswa masih ada yang gaduh dan tidak memperhatikan pelajaran. c. Pada format observasi guru, pada tahap awal, Indikator 3 menemukan materi dan pentingnya kelompok deskriptor c menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif dan bekerja sama dalam kelompok belum muncul karena sebagian anak ada yang main-main sendiri dan belum biasa mengerjakan secara kelompok. d. Pada format observasi siswa, pada tahap akhir Indikator 1 deskriptor a mengatur kelas dalam posisi semula masih belum muncul . e. Pada saat mengerjakan soal kelompok ada sebagian siswa yang masih bingung mengerjakan dan malu untuk bertanya. f. Pada format observasi siklus I, aktifitas peneliti memperoleh skor sebesar 68,49% dan aktifitas siswa memperoleh skor sebesar 81,25% . aktifitas peneliti dan siswa berada pada kategori baik. 	<p>yang belum dimengerti.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Pada format observasi guru, pada tahap awal Indikator 4 menjelaskan tugas deskriptor d tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil analisa masih belum muncul c. Pada format observasi siswa, pada tahap inti, Indikator 4 merespon deskriptor c mendorong siswa membuat kesimpulan masih belum muncul. d. Pada format observasi siklus II, aktifitas peneliti memperoleh skor sebesar 71,11% dan aktifitas siswa memperoleh skor sebesar 87,5% . Aktifitas peneliti dan siswa berada pada kategori sangat baik sama halnya seperti siklus I e. Pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa sudah mulai berani bertanya pada peneliti tentang hal-hal yang belum dipahami.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Semangat belajar siswa masih belum tinggi. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas. b. Peneliti kurang memberi perhatian yang lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya sehingga masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). c. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar. d. Pada siklus I ketuntasan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktifitas penelitian menunjukkan keberhasilan pada kriteria yang baik. b. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana yang ditentukan c. Hasil belajar siswa sudah meningkat hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata siswa yang mencapai 71,57 dengan nilai ketuntasan belajar 84,21%. d. Berdasarkan hasil catatan lapangan , semangat belajar siswa meningkat dan juga hasil belajar yang dicapai siswa lebih optimal, dibandingkan

	siswa mencapai 73,68% berbeda sebelumnya hanya mendapat 57,89% (<i>pre test</i>).	dengan siklus I karena mereka sudah mulai terbiasa dengan penerapan metode <i>Examples Non Examples</i> dan media Visual.
--	-------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------